

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film dokumenter “Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi” merupakan karya yang mengangkat tentang perjuangan seniman dalam berkarya serta upaya melestarikan budaya tradisional di tengah perkembangan zaman. Film ini dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, semangat berkarya, dan pentingnya menjaga warisan budaya kepada masyarakat. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai strategi *Director of Photography* (DoP) dalam meningkatkan kualitas visual serta memperkuat pesan komunikasi melalui film dokumenter tersebut.

Strategi DoP diterapkan melalui penggunaan berbagai teknik sinematografi, seperti pengambilan gambar, pencahayaan, pergerakan kamera, komposisi, serta bahasa visual berupa metafora visual. Penerapan strategi tersebut dilakukan dengan menyesuaikan setiap unsur visual terhadap tema dan pesan yang diangkat dalam film. Misalnya, penggunaan medium shot dan sudut *eye level* digunakan untuk menciptakan kedekatan antara tokoh dan penonton sehingga aktivitas serta ekspresi tokoh dapat terlihat secara natural. Selain itu, komposisi gambar yang menempatkan tokoh sebagai pusat perhatian membantu mengarahkan fokus penonton pada perjuangan dan aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya.

Pencahayaan alami digunakan untuk menghadirkan kesan realistis dan jujur sesuai karakter film dokumenter, sementara pergerakan kamera berupa *still* dan *tracking* membantu menampilkan aktivitas tokoh secara lebih dinamis tanpa mengurangi kesan alami. Di sisi lain, metafora visual diterapkan melalui pengambilan detail objek, lingkungan, maupun aktivitas tertentu yang merepresentasikan makna kerja keras, ketekunan, dan upaya mempertahankan budaya tradisional. Melalui perpaduan teknik-teknik tersebut, visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang mampu memperkuat pesan film sehingga penonton dapat memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan secara lebih mendalam.

Pesan utama film ini adalah penyampaian bahwa kesenian tradisional perlu terus dijaga, dihargai, dan diwariskan kepada generasi selanjutnya agar nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat tetap hidup di tengah perubahan zaman. Proses bagaimana seniman berkarya ditunjukkan dengan harapan dapat ditiru dan dimodifikasi menjadi lebih sempurna oleh remaja dan masyarakat umum.

Dalam proses produksi, DoP memiliki peran penting untuk memastikan setiap gambar tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang sesuai dengan tujuan film. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perubahan kondisi cahaya, dan ruang pengambilan gambar yang sempit, seluruh hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi tim yang baik, kreativitas, serta kemampuan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Dengan demikian, peran DoP sangat penting dalam keberhasilan film dokumenter “Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi”. Hasil akhirnya adalah sebuah film dokumenter yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara jelas, menyentuh emosi penonton, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga seni dan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan film dokumenter “Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi”, praktisi sinematografi, khususnya *Director of Photography* (DoP), diharapkan terus meningkatkan wawasan dan kemampuan teknis dalam menerapkan unsur sinematografi secara tepat. Pemilihan teknik pengambilan gambar, pencahayaan, komposisi, sudut kamera, dan pergerakan kamera perlu dirancang dengan baik agar mampu menyampaikan pesan sosial secara efektif dan memberikan dampak emosional yang kuat kepada audiens.

Bagi pembuat film dokumenter, disarankan untuk melakukan riset yang matang pada tahap pra produksi agar cerita yang diangkat relevan, kuat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Perencanaan visual yang baik juga akan membantu proses produksi berjalan lebih efektif. Bagi akademisi dan mahasiswa, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami peran DoP dalam membangun visual dan narasi film dokumenter. Selain itu, karya ini juga dapat

menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi visual dan pengembangan film dokumenter di Indonesia.

